



## **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD NEGERI 01 SEPAUK KECAMATAN SEPAUK SINTANG**

**Herman Nganas<sup>1</sup>, Luhur Wicaksono<sup>2</sup>, Suciati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

### **Informasi Artikel**

Riwayat Artikel:  
Diterima: 4 Februari 2023  
Revisi: 14 April 2023  
Diterima: 18 April 2023  
Diterbitkan: 30 April 2023

Keywords:  
Pedagogic competence, teachers, thematic learning

Kata Kunci:  
Kompetensi pedagogik, guru kelas, pembelajaran tematik

DOI :  
10.31932/jpdp.v9i1.2186

Surel Korespondensi:  
hermannnganas4@gmail.com

### **Abstract**

The teacher's pedagogic competence can be used to understand students well and be able to create an active and fun learning environment and the teacher is better able to manage the class so that student learning outcomes are at an optimal level. This research is a qualitative research. Data collection was carried out by observing, interviewing, documenting, and reinforced by the Likert scale of student perceptions in grade 4. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation or data display, and data verification and drawing conclusions. The source of the data in this study were Class IV teachers at Sepauk 01 Public Elementary School, Sepauk District, Sintang Regency. Based on the conclusion, the class teacher in applying the teacher's pedagogic competence 1) has prepared a thematic learning design with the 2013 curriculum that the teacher made is appropriate; 2) has carried out all aspects of learning activities at the stage of implementing learning in accordance with the order and theories of thematic learning with the 2013 curriculum principles and directed at achieving Basic Competencies, Core Competencies, Indicators and learning objectives; 3) have carried out authentic assessments of assignments, written test results, homework, and presentation of assignment results and provided assessments of knowledge aspects, by assessing the results of discussions and individual work of students.

### **Abstrak**

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan serta guru lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan diperkuat dengan skala likert persepsi siswa kelas 4. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data atau display data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Berdasarkan penarikan kesimpulan, Guru kelas dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru 1) telah menyusun rancangan pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 yang dibuat guru sudah sesuai; 2) telah melaksanakan secara keseluruhan aspek kegiatan pembelajaran pada tahap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan dan teori-teori pembelajaran tematik dengan prinsip kurikulum 2013 dan diarahkan pada capaian Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Indikator dan tujuan pembelajaran; 3) telah melaksanakan penilaian autentik penugasan, hasil tes tertulis, pekerjaan rumah, dan presentasi hasil tugas serta memberikan penilaian aspek pengetahuan, dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu peserta didik.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

**Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa**



### **Pendahuluan**

Sekolah adalah salah satu sarana yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan formal. Dari pendidikan formal

seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya selama di sekolah. Sekolah merupakan salah satu program

pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk membentuk dan menyiapkan pribadi siswa yang matang sehingga kelak mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan manusia baru. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dibawah pengawasan guru secara langsung. Seorang guru memegang peranan penting sebagai orang tua kedua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, yaitu dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi pengetahuan, potensi sikap maupun potensi keterampilan. Sebagaimana diungkapkan Surya (2008:11), tentang perilaku guru dalam mengembangkan potensis siswa secara optimal bahwa untuk mencapai kemampuan-kemampuan itu perilaku guru dalam proses pendidikan hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan pendidikan. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (20) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1(b) bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pembelajaran dan pendidikan pada usia sekolah dasar misalnya, proses pembelajaran yang disajikan adalah pembelajaran tematik khususnya untuk siswa kelas rendah. Hidayah (2015) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Sedangkan Trianto (2011: 139) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Seiring dengan adanya perubahan kurikulum di tahun 2013, pembelajaran tematik tidak hanya diberikan untuk siswa kelas rendah saja, melainkan juga diberikan kepada para siswa di kelas tinggi. Beberapa kelas tinggi yang diwajibkan untuk menerapkan kurikulum 2013 adalah kelas 4. Jika pada kurikulum sebelumnya pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 4 menggunakan pendekatan mata pelajaran, maka pada kurikulum 2013 ini pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut disajikan dengan pembelajaran tematik integratif. Kemendikbud (2013: 192) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu dimana pembelajaran tersebut menggunakan tema sebagai pemersatu yang memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasai. Berbeda

dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya, dalam pembelajaran tematik integratif ini siswa sudah tidak mempelajari sesuatu berdasarkan pada mata pelajaran melainkan berdasarkan pada tema, sehingga siswa tidak menyadari adanya pergantian mata pelajaran pada setiap tema yang dibahas. Di samping penggunaan pembelajaran tematik integratif, dalam kurikulum 2013 ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Menurut pendapat Abidin (2014: 127) mendefinisikan pendekatan saintifik sebagai model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Lebih lanjut Permendikbud No 67 Tahun 2013 mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran

tematik terpadu. Adapun hal yang menjadi perbedaan dalam penerapan pembelajaran tematik di kurikulum 2013 adalah implementasi pembelajaran tematik terpadu tidak hanya diterapkan di kelas rendah sekolah dasar (kelas 1-3 saja, tetapi diterapkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Elemen perubahan pada kurikulum 2013 adalah pada elemen standar proses yaitu menitikberatkan pada perubahan pendekatan dan strategi. Dimana di dalam standar proses menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam Kurikulum 2013, disebutkan bahwa beberapa isi pembelajaran dirangkum menjadi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pembelajaran terpadu. Armadi (2017) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, secara aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan otentik. (Hidayah, 2015; Sari dkk., 2018) menyatakan bahwa pembelajaran tematik diterapkan di

sekolah dasar. pelaksanaannya karena lebih membebaskan siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu harus mengembangkan kemandirian siswa untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi siswa (Lestari: 2021). Selain itu, dalam kebijakan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan tentang enam poin penting hasil revisi Kurikulum 2013 yaitu: 1) Menggunakan metode pembelajaran aktif, 2) Proses berpikir siswa tidak dibatasi, 3) Penyederhanaan aspek penilaian guru, 4) Meningkatkan hubungan antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), 5) Teori 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan), 6) Struktur mata pelajaran dan lama belajar di sekolah tidak diubah.

Profesi guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, guru bukan hanya sekedar mengajar tapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar dan mengajar. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, agar siswa dapat menerima pembelajaran

secara baik dan utuh demi terciptanya peserta didik yang dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Selain itu tugas utama seorang guru ialah mengenali bakat dan minat para siswa serta bagaimana cara mengembangkan bakat dan minat tersebut. Pentingnya peranan guru di sekolah, sebagai orang yang bertanggung jawab membimbing dan berusaha mengantarkan peserta didik pada keberhasilan, sudah seharusnya guru memiliki kemampuan (kompetensi) tertentu. Kompetensi adalah suatu kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Sormin,2016). “Mengembangkan potensi bagi guru merupakan suatu keharusan, karena tugas seorang guru adalah mendidik siswa dengan pengetahuan dan kearifan.”(Asmani, 2012:39). Dapat dikatakan bahwa setiap guru sudah semestinya memiliki kompetensi dan mengembangkannya pada dunia pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Kompetensi guru seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan

dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa “kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal empat macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.” Keempat kompetensi itu wajib dimiliki oleh guru, karena keempat kompetensi tersebut bersifat kesatuan yang saling berhubungan dan berpengaruh pada peningkatan kualitas suatu pendidikan. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi: (a) Pemahaman terhadap peserta didik; (b) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran; (c) evaluasi hasil belajar; (d) dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah ilmu mengajar dan ilmu seni mengajar. Dengan kompetensi ini guru

dapat memahami karakteristik siswa, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi siswa secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan dengan siswa yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran melainkan juga mengembangkan kepribadian siswa secara utuh (Adibah: 2019). Pada kemampuan pedagogik mengelola pembelajaran, perancangan pembelajaran juga penting dilakukan oleh guru sebagai upaya guru dalam mempersiapkan bahan untuk membelajarkan siswa. Melalui perencanaan pembelajaran (RPP) yang matang maka guru dapat memperkirakan seberapa besar tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dan seberapa banyak masalah yang timbul ketika pelaksanaan pembelajaran dapat diantisipasi. Kemudian guru juga dapat memikirkan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diantaranya dengan pemilihan metode dan strategi

pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

Namun pada saat ini, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah khususnya SDN 01 Sepauk Kecamatan Sepauk, Sintang berdasar pengamatan peneliti belum efektif. Hal ini terlihat dari perilaku siswa di dalam kelas. Masih ada siswa kurang fokus terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini berdampak pada kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu proses belajar di kelas. Dari suasana yang tidak kondusif tersebut siswa melakukan kegiatan sendiri, ada diantaranya yang sibuk mencari perhatian terhadap temannya dengan mengganggu teman lainnya dan ada juga yang sebagian sibuk dengan dunianya sendiri seperti melamun, tertidur, tidak bisa diam dibangkunya, keluar masuk kelas dan mengerjakan sesuatu di luar dari proses belajar mengajar. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena strategi pembelajaran guru tersebut yang tidak menarik, strategi tersebut muncul karena guru belum menunjukkan apa yang dijelaskan oleh Rusman (Prastowo, 2019: 13).

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan menurut Rusman dalam Prastowo (2019: 13) berupa 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. 4) Membantu mengembangkan keterampilan ber-fikir siswa. 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya. 6) Mengembangkan keterampilan so-sial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Per-mendikbud No. 57 Tahun 2014 mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Daryanto (2014:30), bahwa pembelajaran tematik diartikan se-

bagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Abdul Majid (2014: 80) menjelaskan lebih lanjut pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan melalui pengalaman langsung siswa akan lebih memahami konsep-konsep materi yang mereka pelajari kemudian dapat menghubungkan dengan konsep lain yang dipahaminya. Selanjutnya Rusman (2014:254) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang dapat

mempengaruhi kebermaknaan siswa. Pengalaman belajar yang menyenangkan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya.

Beberapa fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pendidikan di sekolah sedang menghadapi masalah yang serius pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Maka sudah selayaknya guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas dengan lebih profesional. Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu dari penyebabnya adalah kurangnya kemampuan/kompetensi guru terhadap perkembangan pendidikan. Banyak guru yang pintar namun belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan baik. Ini terjadi dikarenakan kurangnya keinginan guru untuk terus

belajar dan mengembangkan potensinya. Guru harus memahami akan tugas dan tanggung jawab yang diemban, yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi memiliki strategi agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan dikembangkan lebih lanjut oleh siswa sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki.

Salah satu yang dapat dilakukan guru agar dapat mengelola pembelajaran di kelas dengan baik yakni dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Apabila kondisi kelas belum kondusif maka guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk dapat mencari solusi yang tepat untuk memperbaikinya. Untuk itu kegiatan pengelolaan pembelajaran di kelas menyangkut bagaimana cara guru mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi (Sardiman, 2011:169). Salah satu sekolah yang menarik perhatian penulis untuk diteliti ialah Sekolah Dasar Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk. Hal ini dikarenakan kebijakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk mewajibkan guru memiliki

kompetensi pedagogik yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Melalui observasi awal yang dilakukan penulis, pada guru kelas 4 di SD Negeri 01 Sepauk menemukan bahwa sebagian guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas lebih berdasarkan pada kegiatan rutinitas.

Mengajar dianggap sebagai hal rutin, dalam arti seorang guru masuk kekelas belum dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya ketika guru menjelaskan materi tentang pentingnya kesehatan bagi kehidupan di kelas 4, guru hanya menyiapkan buku sumber saja, tanpa menggunakan media pembelajaran. Metode ceramah dinilai tidak dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa, oleh sebab itu perlu digunakan pendekatan pembelajaran lain yang dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa, yaitu pendekatan tematik.

Kompetensi guru dalam pembelajaran tematik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana

proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru tersebut (Kofiatun dkk, 2016:987). Pentingnya penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Tematik di SDN 01 Sepauk Kecamatan Sepauk Sintang sehingga peneliti mendalami terkait penerapan kompetensi pedagogik pada guru kelas IV, sehingga akan diperoleh gambaran secara utuh bagaimana dan apa kendala guru kelas dalam menerapkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran di kelas sehingga mampu mengelola pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan sasaran penelitian ini adalah guru kelas 4 Sekolah Dasar. Menurut Nawawi (2007:68), metode deskriptif memiliki ciri 1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang)

atau masalah-masalah yang bersifat actual; 2) menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang memadai. Adapun sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara, angket dan dokumentasi terhadap guru kelas IV di SD Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif ini tehnik keabsahan datanya menggunakan bentuk Triangulasi. Dengan teknik ini data penelitian yang berhasil dihimpun peneliti lebih terjamin kredibilitasnya ditinjau dari segi, sumber, alat dan waktu yang digunakan untuk menguji data tersebut (Sudaryono, 2019: 555).

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, guru kelas IV di

SD Negeri 01 Sepauk telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Temuan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru tergambar dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 1) perencanaan dan penyusunan RPP Kurikulum 2013, 2) pelaksanaan pembelajaran tematik, 3) evaluasi pembelajaran tematik, secara rinci dibahas sebagai berikut.

### **Perencanaan dan Penyusunan RPP Tematik dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 01 Sepauk**

Berdasarkan temuan penelitian pada guru kelas IV di SD Negeri 01 Sepauk, proses pembelajaran tematiknya di kelas menunjukkan bahwa guru kelas IV mampu merencanakan dan menyusun RPP Kurikulum 2013. Hasil wawancara mengungkapkan guru tersebut mengalami beberapa kendala diawal mulai Menyusun RPP Tematik tetapi mampu mengatasi hambatan yang dialaminya dengan cara bertanya dengan guru senior, mencari informasi diinternet, mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran tematik yang sudah dikemas sesuai dengan karakteristik

dan kebutuhan siswanya, sehingga guru kelas tersebut dapat mengembangkan RPP yang digunakan dengan mencocokkan metode maupun alat peraga yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, kegiatan pembelajaran sudah ditulis dalam dokumen RPP secara berurutan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dalam dokumen RPP sudah terdapat langkah-langkah setiap tahapan sesuai Kurikulum 2013. Selanjutnya guru kelas IV di SD Negeri 01 Sepauk, Sintang sudah melaksanakan pembuatan RPP dan menggunakannya dalam Proses pembelajaran. Guru melihat komponen perencanaan pembelajaran pada buku guru berdasarkan lima komponen di atas, di dalam buku guru yang di pakai oleh guru kelas IV SDN 01 Sepauk, Sintang telah tercantum tujuan pembelajaran, namun guru tidak melakukan pengkajian ulang terhadap tujuan pembelajarannya. Sehingga dalam tujuan pembelajaran masih ada kata tidak operasional. Dalam tujuan pembelajaran di Tema 6 Sub Tema 1 setelah membaca teks tentang keberagaman budaya, peserta didik

mampu (diganti dapat) mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung disetiap paragraf dan teks tersebut secara mandiri. Kata mampu tidak operasional karena tidak dapat diukur pencapaian kompetensi dasar, yang seharusnya kata operasional ditandai oleh adanya perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidakbisa dipisahkan dengan ranah lainnya (Prastowo: 2014).

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk, Sintang**

Temuan selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kompetensi pedagogik terkait pelaksanaan proses pembelajaran tematik di kelas menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 01 Sepauk melakukan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran tematik yang sudah dikemas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya. Guru kelas IV mampu melaksanakan RPP yang telah

disusunnya serta mampu mencocokkan metode maupun alat peraga yang akan digunakan. Dalam proses pembelajaran, guru kelas IV lebih mengedepankan pembelajaran yang nyaman dan menarik buat siswa.

Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan guru sudah dilakukan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, hanya saja pada kegiatan awal apersepsi yang dilakukan guru baru sebatas tentang kesiapan peserta didik dan kesiapan ruangan belum apersepsi tentang materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, sebaiknya guru kelas IV SD Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk, Sintang sebelum menyampaikan materi menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. Sehingga akan terjalin interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru juga belum menyediakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, berikut metode yang digunakan oleh guru yang sudah tertuang dalam RPP tidak dilaksanakan seluruhnya. Contohnya pada pembelajaran 1 dan 2 guru

tidak melakukan metode permainan/simulasi. Metode dan media hanya ditulis dalam RPP sebagai pelengkap. SD Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk, Sintang memiliki sarana prasarana, dan media yang relatif cukup digunakan saat guru melaksanakan pembelajaran namun, guru menggunakan media yang tersedia di sekolah atau pun media buatan sendiri. Alasannya di karenakan banyak memerlukan waktu jika harus menggunakan media. Yunus Abidin (Prastowo, 2019: 216) menjelaskan tentang perlunya diperhatikan dalam menulis bagian langkah pembelajaran hendaknya bagian ini dibagi atas tiga bagian besar yakni bagian pendahuluan, inti dan akhir pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, dan harus tergambar secara jelas bagian pendahuluan, inti dan akhir pembelajaran disertai dengan alokasi waktu untuk tiap tahapannya.

### **Evaluasi Pembelajaran Tematik di SD Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk, Sintang**

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti pada kompetensi pedagogik terkait pelaksanaan evaluasi

pembelajaran tematik di kelas Guru kelas IV SD Negeri 01 Sepauk sudah melaksanakan penilaian autentik penugasan, hasil tes tulis, pekerjaan rumah, presentasi. Guru juga memberikan penilaian aspek pengetahuan, dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu (evaluasi) peserta didik. Guru sudah terlihat melakukan penilaian pada ketiga aspek penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian aspek sikap terbagi menjadi empat penilaian, seperti observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman dan jurnal catatan guru. Penilaian aspek sikap ini sudah dilaksanakan oleh guru, guru melihat dan membedakan peserta didik yang diam dan peserta didik yang terlihat nakal saja, guru menggunakan empat penilaian mengenai aspek sikap yang ada. Untuk penilaian aspek keterampilan, guru juga sudah terlihat melakukan penilaian dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas IV sudah melaksanakan tahap evaluasi yang sesuai dengan orientasi penilaian kurikulum 2013 dan teori yang ada, karena guru menilai aspek pengetahuan peserta didik melalui tugas yang diberikan,

dan juga melihat aspek sikap dan keterampilannya. Dengan aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan, guru tersebut bisa menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan pembelajaran, menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru kelas IV SD Negeri 01 Sepauk masih perlu meningkatkan keterampilan penilaian autentik yang sejalan dengan orientasi kurikulum 2013, dan teori Masnur (2011), dan teori Kunandar (2013), oleh karena itu, tidak ada satu mata pelajaranpun yang boleh mengabaikan pendidikan sikap perilaku dan keterampilan. Hadikusuma (2015) menjelaskan Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap

perkembangan, baik intelektual ataupun mental siswa. Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik (*portopolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pencil*). Kemudian Kunandar (2013:52) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa (dengan menggunakan penilaian autentik) mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga bisa digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang ditetapkan.

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru kelas IV SD Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk, Sintang dalam menerapkan kompetensi pedagogik guru 1) telah menyusun rancangan pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 yang dibuat guru sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016; 2) telah melaksanakan secara keseluruhan aspek kegiatan pembelajaran pada

tahap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan dan teori-teori pembelajaran tematik dengan prinsip kurikulum 2013 dan diarahkan pada capaian Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Indikator dan tujuan pembelajaran; 3) telah melaksanakan penilaian autentik, penugasan, hasil tes tertulis, pekerjaan rumah, dan presentasi hasil tugas serta memberikan penilaian aspek pengetahuan, dengan menilai hasil diskusi dan pekerjaan individu peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adibah, A. (2019). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 4(1), 108-128.
- Armadi, A. (2017). Pendekatan scientific dalam pembelajaran tematik terpadu di SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 52-64.
- Asmani, J.M. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.

- Daryanto. (2014). Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 213. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadikusuma, Z. (2015). Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal Tematik*, 5 (1).
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali.
- Lestari, N. F., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter PPK Aspek Kemandirian Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa SD Kelas 4. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 19-29.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Perss.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-13.
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sormin, D. (2016). Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 117-130.
- Sudaryono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method (Edisi 2)*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2008). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Quraisy
- Trianto (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematikn Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Cet. II. Jakarta: Kencana-prenanda MediaGroup.